

**HUBUNGAN IMD DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS MLATI II SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Meisya Jasmine Aulia
201410104087**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN IMD DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI
USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS MLATI II SLEMAN
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Meisya Jasmine Aulia
201410104087

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada Program
Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns., M.Ng

Tanggal : 28 Juli 2015

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN IMD DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS MLATI II SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2015¹

Meisya Jasmine Aulia², Dwi Prihatiningsih³

INTISARI

Latar Belakang: Tahun 2014 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih 25.16/1,000 kelahiran hidup. AKB dapat dicegah bila status gizi bayi ditingkatkan dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor yang mendorong keberhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah inisiasi menyusui dini (IMD). Presentase IMD di Indonesia tahun 2013 masih sangat rendah yakni sebesar 34,5%, sehingga angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya 48,6%.

Tujuan: Mengetahui adanya hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta tahun 2015.

Metode: Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Uji hipotesis menggunakan Chi Square dan pengujian keeratan hubungan menggunakan koefisien kontingensi. Populasi sebesar 186, jumlah sampel 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Hasil: Sebanyak 23 responden (76,7%) melakukan IMD dan 24 responden (80%) memberikan ASI eksklusif. Nilai p 0,005 dan nilai koefisien korelasi 0,456.

Simpulan: Ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati II dengan tingkat keeratan yang sedang.

Saran: Bidan di Puskesmas Mlati II diharapkan dapat mempertahankan pelaksanaan IMD dan mengencarkan promosi pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui dan masyarakat.

Kata Kunci : IMD, ASI eksklusif
Kepustakaan : 4 Ayat Al Quran, 20 Buku (2006-2010), 20 Jurnal dan Penelitian (2006-2014), 7 Internet (2014-2015)
Jumlah Halaman : i-xiv, 88 Halaman, 2 Gambar, 7 Tabel

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

AKB di Indonesia tahun 2014 tercatat masih berada pada urutan ke-71 yakni sebesar 25.16/1,000 kelahiran hidup (CIA, 2014). AKB dapat dicegah bila status gizi bayi ditingkatkan dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor yang mendorong keberhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah IMD. Presentase IMD di Indonesia tahun 2013 masih sangat rendah yakni sebesar 34,5%, sehingga angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya 48,6% (Depkes RI, 2013).

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten yaitu Kota Yogyakarta dengan angka cakupan ASI eksklusif sebesar 51,6%, Kabupaten Gunung Kidul sebesar 56,5%, Kabupaten Bantul sebesar 62,0%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 70,4%, dan Kabupaten Sleman sebagai kabupaten dengan angka cakupan ASI eksklusif tertinggi di DIY, yakni sebesar 80,6% (Dinkes DIY, 2014).

Pelaksanaan IMD sangat erat kaitannya dengan ASI Eksklusif, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IMD dapat: menurunkan kematian bayi sebesar 22% pada 28 hari pertama kehidupan, berpengaruh terhadap durasi menyusui, perilaku ibu dan fungsi fisiologis bayi, memberikan peluang delapan kali lebih besar untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan memberikan mental positif bagi ibu yaitu terjalin ikatan kuat dengan bayi dan perasaan nyaman untuk menyusui (Edmond, 2006) (Moore, et al, 2007) (Nakao, et al, 2008) (Scott, 2006).

Allah telah berfirman dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْعِمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ وَتُهُمَا وَتَشَاوُرًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَالْقَوْلُ وَاللَّهُ وَأَعْمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'rif. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain,

maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa para ibu hendaknya menyusui bayinya sampai dua tahun. ASI lebih utama dibanding dengan susu hewan atau susu buatan. ASI dinyatakan sebagai minuman yang paling baik dan paling mudah diterima yang memberi kesempurnaan bagi pertumbuhan jasmani dan rohani. IMD sebagai langkah awal penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, bahkan agama pun mendukung intervensi ini.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa sepanjang tahun 2014 di Kabupaten Sleman, Puskesmas Godean II yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif tertinggi yakni sebesar 90,79%, sedangkan yang terendah terdapat di Puskesmas Gamping II yakni sebesar 71,01% saja. Sedangkan Puskesmas Mlati II sebesar 84,71%. Peneliti memilih lokasi penelitian di Puskesmas Mlati II dikarenakan puskesmas ini merupakan salah satu Puskesmas PONED yang ada di Sleman. Persalinan di Puskesmas Mlati II sepanjang tahun 2014 adalah sebanyak 310 persalinan. Setiap persalinan normal dengan keadaan ibu yang baik dan fisik bayi baru lahir bugar yang ditangani di Puskesmas Mlati II akan dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD). Angka IMD di Puskesmas Mlati II tahun 2014 merupakan yang tertinggi di Kabupaten Sleman yakni sebesar 100%. Sedangkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi selama tahun 2014 di wilayah kerja Puskesmas Mlati II adalah sebanyak 731 bayi .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu pengambilan data yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu (Sugiyono, 2010). Hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis korelatif untuk menghubungkan variabel bebas yaitu inisiasi menyusu dini (IMD) dengan variabel terikat yakni pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersama-sama. Tiap subyek penelitian diobservasi satu kali dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang berusia 6-12 bulan yang memeriksakan diri di Poli Umum dan KIA di Puskesmas Mlati II pada bulan Mei 2015. Jumlah populasi dalam penelitian adalah sebanyak 186 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut cocok sebagai sumber data dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2010).

Responden dalam penelitian ini adalah setiap ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan yang berkunjung di Poli Umum dan Poli KIA saat penelitian berlangsung di Puskesmas Mlati II, berpendidikan minimal SD, tidak memiliki masalah gangguan kejiwaan, tidak memiliki riwayat penyakit menular seperti HIV/AIDS, TBC, Hepatitis dan penyakit berat seperti jantung, karsinoma, riwayat preeklamsia berat dan eklamsia saat melahirkan, kondisi bayi sehat saat lahir, memiliki suami yang mendukung untuk IMD dan ASI eksklusif, bersalin di pelayanan kesehatan, dan ditolong persalinannya oleh tenaga kesehatan. Dari 186 populasi yang ada, peneliti hanya menemukan sampel sebanyak 30 orang responden saja saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Mlati II adalah sebuah puskesmas yang berada di dusun Cebongan desa Sumberadi kecamatan Mlati kabupaten Sleman provinsi DIY. Puskesmas ini memiliki luas halaman 524,825 m² dengan luas bangunan sebesar 736 m², sedangkan luas wilayah kerjanya adalah sebesar 13,19 km². Puskesmas ini merupakan puskesmas dengan pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar (PONED) dan memiliki rawat inap.

Puskesmas Mlati II dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), telah menjadikan IMD sebagai sebuah kebijakan yang dilakukan berdasarkan buku panduan APN yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Inisiasi menyusui dini selalu dilakukan pada bayi baru lahir dengan keadaan yang normal dan bugar dan ibu yang memiliki kondisi fisik dan psikologis yang sehat, dengan pengawasan dan pantauan dari bidan.

Kegiatan yang terkait dengan program ASI eksklusif yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Mlati II adalah dilakukan pada setiap bayi baru lahir dan ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas. Setiap ibu diberikan konseling oleh ahli gizi dan bidan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif yang dapat berdampak baik untuk kesehatan ibu dan anak. Selain itu, melalui program Posyandu, Puskesmas Mlati II rutin melakukan *surveillance* terhadap bayi-bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan. Kemudian, secara aktif puskesmas akan memberikan promosi kesehatan berupa penyuluhan dan pelatihan bagi kader kesehatan mengenai hal-hal penting terkait ASI eksklusif.

Hasil penelitian mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mlati II menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan perlakuan IMD segera setelah melahirkan dengan durasi IMD lebih dari satu jam, yakni dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (76,7%). Dua puluh tiga

responden yang melakukan IMD, hanya 2 orang saja yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sedangkan 21 responden lainnya yang melakukan IMD, sukses memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmood, et al (2011), Srivastava, et al (2014), Bramson, et al (2010), yang mengatakan bahwa IMD memiliki hubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebanyak 24 orang responden (80%), sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebanyak 6 orang responden (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tanpa cairan maupun makanan tambahan apa pun hingga bayi berusia enam bulan.

Hasil uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mlati II dengan menggunakan Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,005, sedangkan nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji koefisien kontingensi adalah sebesar 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Penelitian menunjukkan bahwa IMD meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif secara signifikan, sama seperti hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian telah menyatakan pengaruh jangka panjang dari IMD terhadap pemberian ASI eksklusif dan lama pemberiannya. Angka pemberian ASI (secara eksklusif dan hampir eksklusif) meningkat secara signifikan pada kelompok bayi yang diberikan perlakuan IMD (85,3%), dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan IMD (65,7%) (Mahmood et al. 2011).

Intervensi IMD dan pemberian ASI eksklusif juga merupakan anjuran dari Allah SWT yang telah berfirman melalui surat Luqman ayat 14 yang artinya:

“Kami Wasiatkan kepada manusia, terhadap ibu bapanya. Ibunya mengandung dengan (menderita) kelemahan diatas kelemahan dan menceraikannya dari susuan dalam dua tahun (yaitu): berterimakasihlah kepada-Ku dan kepada ibu bapamu. Kepada-Ku tempat kembali”.

Kandungan surat Luqman ayat 14 di atas adalah perintah Allah SWT kepada manusia untuk menghormati kedua orang tuanya, terlebih ibunya yang telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, serta menyusuinya hingga usia dua tahun. Ayat ini menekankan pula akan kewajiban seorang wanita sebagai ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif dan meneruskan pemberian ASI hingga bayi berusia dua tahun.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,005 , hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Sementara itu, nilai koefisien korelasi yang didapatkan dari uji koefisien kontingensi adalah sebesar 0,456, jadi keeratan hubungan antara IMD dengan ASI eksklusif adalah dalam kategori sedang.

SARAN

Bidan yang bertugas di Puskesmas Mlati II diharapkan dapat membuat SOP yang tertulis mengenai pelaksanaan IMD di kamar bersalin dan mengencarkan promosi kesehatan kepada seluruh ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Malti II untuk memberikan ASI eksklusif saja kepada bayi dari usia 0 hingga 6 bulan.

Ibu menyusui diharapkan lebih memilih ASI dibandingkan dengan memberikan bayi susu formula atau makanan tambahan lain sebelum bayi berusia enam bulan. Pemberian air putih yang selama ini dinilai tidak berpengaruh terhadap status ASI eksklusif, harus dihindari dikarenakan air putih juga merupakan minuman yang tidak perlu diberikan pada bayi sebelum bayi berusia enam bulan.

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk mengembangkan penelitian yang bertema serupa, namun memiliki desain penelitian maupun jenis penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih baik, akurat, dan memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat dijadikan referensi. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggali faktor-faktor yang menjadikan IMD dan pemberian ASI eksklusif menjadi gagal, agar dapat diketahuinya faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan IMD maupun pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramson, L., Lee, J. W., Moore, E., Montgomery, S., Neish, C., Bahjri, K., & Melcher, C. L., 2010. Effect of early skin-to-skin mother--infant contact during the first 3 hours following birth on exclusive breastfeeding during the maternity hospital stay. *Journal of Human Lactation*: Official Journal of International Lactation Consultant Association, 26(2), 130–137.
- CIA. 2014. *The World Factbook*. https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/rawdata_2091.txt. Diakses 15 Desember 2014.
- Depkes RI. 2013. *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013*. Tersedia dalam: <http://www.depkes.go.id>. Diakses 18 Desember 2014.

- Dinkes DIY Kota Yogyakarta. 2014. *Hasil Pencapaian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY Kota Yogyakarta.
- Edmond, K.M., et al., 2006. *Delayed Breastfeeding Intitiation Increases Risk of Neonatal Mortality*. *Pediatrics*. 117 (3). Doi: 10.1542/peds.2005-1496.
- Mahmood, I., Jamal, M., & Khan, N., 2011. Effect of mother-infant early skin-to-skin contact on breastfeeding status: A randomized controlled trial. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 21(10), 601–605.
- Moore, E. R. & Anderson, G. C. (2007) Randomized controlled trial of very early mother-infant skin-to-skin contact and breastfeeding status. *J Midwifery Womens Health*, 52(2): 116-25.
- Nakao.Y, Moji.K, et al, (2008), Initiation of Breastfeeding Within 120 Minutes After Birth is Associated with Breastfeeding at Four Months Among Japanese Women: A self-administered Questionnaire Survey, *International Breastfeeding Journal* 2008, 3:1.
- Scott JA, CW Binns, WH Oddy, KI Graham. 2006. Predictors of Breastfeeding Duration: Evidence from a Cohort Study. *Pediatrics* 117:e646-e655.
- Srivastava, S., Gupta, A., Bhatnagar, A., & Dutta, S., 2014. Effect of very early skin to skin contact on success at breastfeeding and preventing early hypothermia in neonates. *Indian Journal of Public Health*, 58(1), 22–6. Retrieved from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24748353>
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

